

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang menjembatani sebagai pembentukan karakter. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi generasi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah tindakan manusia untuk menumbuhkan atau meningkatkan dirinya sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan budaya tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan harusnya diolah agar lebih maksimal serta memberikan tempat yang lebih luas bagi masyarakat dengan muatan lokal dimana sebagian dari tujuan pendidikan sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan kontribusi yang besar pada proses kewirausaha (HAR, 2004:49)

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam menggapai sebuah kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang

dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional (Sholeh, 2013:1-2)

Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran. Kurikulum SD/SMP/SMA/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat tujuh tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kewirausaha. Tema wirausaha adalah gagasan bahwa kewirausahaan melibatkan individu dengan karakteristik dan kemampuan kepribadian yang unik (misalnya, pengambilan risiko, *locus of control*, otonomi, ketekunan, komitmen, visi, kreativitas). Tema yang diangkat pada proyek P5 kali ini di SMP N 11 Bengkulu Tengah adalah Kewirausahaan, yaitu dengan memanfaatkan sampah bekas dari plastik dan botol mineral yang diolah menjadi kerajinan (Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka diterapkan dengan adanya proyek yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar Kompetensi Lulusan. Dalam pelaksanaannya P5 ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik

dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Tia., 2023: 84–97).

Kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila di setiap jenjang pendidikan. Namun, secara praktis, P5 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar peserta didik. Melalui kegiatan P5 siswa diharapkan tidak hanya menguasai pengalaman/ keterampilan baru tetapi juga bisa mengasah kompetensi P5 seperti Kreatif, Mandiri, Gotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Berakhlak Mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan P5 akan menjalin Kerja sama antara guru dan anak dalam bereksplorasi dan bereksperimen untuk menghasilkan sebuah karya (Pratiwi , 2023:21-24)

Dunia pendidikan dengan kurikulum merdeka saat ini, kewirausahaan telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran, tujuannya yaitu melahirkan siswa-siswi yang siap untuk berwirausaha. Untuk itu, karakteristik wirausaha pada peserta didik perlu diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, dengan harapan agar mereka menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan memiliki karakter yang siap menjadi wirausaha. Penelitian yang telah dilakukan perlunya pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan P5, dimana pembelajaran belajar ( Rahmadayanti, & Hartoyo, 2022: 7174.)

Hal tersebut selaras dengan salah satu upaya penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program

Kurikulum Merdeka di Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah yang telah melakukan penerapan kewirausahaan dengan kegiatan pemasaran dengan memasarkan hasil karya siswa baik di online atau pihak sekolah merencanakan pekan karya seni di sekolah . Dimana kegiatan ini merupakan implementasi atas ide-ide atau inovasi yang telah dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing baik berupa, alat kecatikan dari sampah,olahan makanan, minuman, dan penampilan pentas seni. Penerapan P5 Kewirausahaan ini perlu dilakukan sejak dini untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang nantinya juga akan menjadi salah satu keahlian/life skill untuk masa mendatang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Agustus 2024, yang dilakukan peneliti di SMP N 11 Bengkulu Tengah menemukan bahwa siswa telah berhasil membuat suatu produk dari sampah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dalam kegiatan proyek berdiferensiasi dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan minat penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, penelitian ini dipokuskan pada siswa kelas VII, yang berjumlah 60 siswa hal ini dapat dilihat bahwa SMP N 11 Bengkulu Tengah telah melaksanakan kurikulum merdeka sepenuhnya dimana pada tahun sebelumnya sekolah hanya menerapkan kurikulum merdeka hanya di kelas VII dan VIII saja , sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut guru harus mempersiapkan modul ajar P5 serta sarana dan prasarana untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila setelah guru menjelaskan apa yang akan di lakukan

guru memerintahkan siswa membentuk kelompok yang berisi lebih kurang 4 orang perkelompok dalam kegiatan P5 tersebut siswa harus mencari ide dan bahan yang di perlukan untuk membuat produk yang berguna dan bermanfaat yang berbahan dasar dari sampah setelah siswa mendapatkan ide serta guru akan memberitahukan bagaimana mengatur keuangan dalam proses pencarian bahan serta bagaimana cara mengatur harga jual yang pas dilanjutkan dengan pencarian bahan serta mengumpulkan bahan ketika bahan telah di kumpulkan maka siswa/siswi akan membuat karya mereka di sekolah dan akan di bantu oleh guru sebagai pengarah dalam kegiatan tersebut.

Kemudian siswa masuk ketahap proses pembuatan tugas dengan membawa semua bahan kesekolah kemudian pada saat jam kegiatan pembelajaran P5 tema kewirausahaan maka siswa mulai mengerjakan produk yang akan mereka buat misalnya siswa akan membuat kerajinan bunga hias dari sedotan siswa mencari bahan terlebih dahulu seperti mencari pipet bekas minuman es jasjus serta mencari pot bunga kecil, steropom langkah yang harus siswa lakukan yang pertama membersihkan bahan utama yaitu sedotan bekas yang siswa kumpulkan setelah selesai membersihkan sedokan maka mereka akan memulai merangkai sedotan tersebut menjadi bentuk bunga dan tangkai bunga, yang kedua siswa akan menyusun bunga tangkai dan batang tersebut kedalam pot yang telah di isi teropom di dalamnya serta batang siswa akan berkerja sama dan membagi tugasnya agar perkerjaan mereka akan cepat selesai setelah pembuatan bunga tangkai dan batang telah selesai maka jika masih

ada waktu maka siswa akan menyelesaikan tugas mereka di sekolah jika waktunya pembelajaran P5 sudah habis mereka akan menyelesaikannya dirumah dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelum kegiatan pemasaran yang akan dilakukan di lingkungan sekolah.

Setelah produk yang telah siswa selesaikan maka pada minggu seterusnya sebelum kegiatan pemasaran maka guru akan menanyakan bagaimna cara siswa menghitung harga jual untuk produk mereka karena sebelumnya para guru telah menjelaskan bagaimana menghitung harga jual tersebut jika guru telah merasa siswa telah menguasainya maka untuk tahap selanjutnya guru hanya mempersiapkan kegiatan pemasaran yang akan dilakukan di lingkungan sekolah saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran P5 yang dilaksanakan oleh anak-anak kelas VII yaitu pada tahap awal atau pengenalan guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana cara membuat suatu produk produk yang bermanfaat dari sampah. Kemudian di minggu kedua anak anak mempraktekan bagaimana cara membuat bunga hias dari sedotan meskipun di minggu ini siswa hanya membuat bunga nya terlebih dahulu. Pada pembelajaran P5 yang mendatang guru menjelaskan kembali cara mengelola bahan tersebut hingga menjadi produk yang bernilai jual, mulai dari cara mengolah sampai tahap penjualan, jadi dengan pembelajaran P5 dapat menumbuhkan jiwa anak dalam dunia berwirausaha, karena dengan adanya pembelajaran P5 ini anak-anak di didik untuk berfikir secara

kreatif dan bekerjasama dengan temannya untuk memilih sebuah produk yang ingin mereka buat.

Melihat fenomena yang dijelaskan peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti SMP N 11 Bengkulu Tengah. . Penelitian yang dilakukan adalah Analisis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah (A. Rahmadayanti, D., & Hartoyo, 2022: 7178.)

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan proses proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain:

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kelas VII SMP N 11 Bengkulu Tengah, sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan upaya pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa di sekolah.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan jiwa kewirausahaan secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa

#### c. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana mengembangkan skill dalam bidang keahlian karya dan seni.